

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu perubahan, baik dalam perubahan perilaku, ilmu pengetahuan, teknologi, atau bentuk pengalaman, yang dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), disebutkan bahwa ada tiga substansi atau jalur pendidikan yang ada yaitu: Pendidikan Formal, Pendidikan Informal, dan Pendidikan Non Formal. Pendidikan tidak hanya menjadi penting dalam kehidupan setiap warga negara secara individu, tetapi penting juga secara kolektif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Memajukan pendidikan berarti memajukan martabat bangsa agar negara dapat sejajar dengan negara-negara lainnya. Bangsa yang melek pendidikan adalah bangsa yang menunjukkan bahwa pendidikan itu lebih penting dan hidupnya tertuju pada dunia pendidikan. Pendidikan adalah hak dasar yang harus dipenuhi oleh negara kepada masyarakatnya tanpa kecuali, negara berkewajiban memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang bisa dijangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Lembaga yang merespon pendidikan Non Formal adalah PKBM Daarul Pikri yang menyelenggarakan program pendidikan mulai dari pendidikan dasar PAUD, Keaksaraan, Kesetaraan paket A, B C, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Sebagai lembaga pendidikan non formal PKBM Daarul Pikri berdiri pada tahun 2006, dengan melayani masyarakat dibidang pendidikan, dengan mengacu pada visi dan misi, serta tujuan dari pendidikan non formal diantaranya: melayani, mengembangkan, dan mengkoordinasikan bentuk layanan masyarakat dibidang pendidikan. Pendidikan Anak usia Dini merupakan salah satu program yang

dilaksanakan oleh PKBM Daarul Pikri dalam melayani anak pada klasifikasi usia antara 4–6 tahun. Untuk mengacu pada misi dan visi, tujuan, serta budaya yang ada pada pendidikan non formal, maka untuk memahami akan karakteristik dari warga belajar dalam hal ini anak usia dini, PKBM Daarul Pikri membantu menyiapkan diri anak usia dini untuk dapat menyelesaikan aspek perkembangannya secara optimal, serta menjadikan PKBM Daarul Pikri menjadi suatu lembaga yang berkarater. Untuk menciptakan suatu lembaga yang berkarakter, maka banyak upaya-upaya yang harus dilakukan, diantaranya dimulai dengan pengelolanya, pendidiknya, serta kemitraan yang dijalin antara lembaga, orang tua dan masyarakat.

Peranan orang tua sebagai pendidik anak di rumah, juga lingkungan masyarakat sangat menunjang pembentukan karakter anak dalam membiasakan diri melakukan hal-hal yang sebaiknya diketahui dan dibiasakan di rumah sehingga kebiasaan tersebut bisa dilakukan di sekolah juga. Prilaku anak memang selalu beragam dengan keceriaan, kelucuan, kenakalan, serta keluguan mereka merupakan bahan penelitian yang akan peneliti lakukan, sehingga anak terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dilingkungannya yaitu lingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses perkembangan individu sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak serta orang yang pertama menerapkan budaya dan nilai-nilai moral untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan aspek perkembangannya. Orang tua sebagai seorang pendidik anak yang pertama dalam keluarga. Menurut UU No 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 ayat 4 yang dikutip dalam Yusuf.S (2011:39) menyatakan: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”.

Cucu Hodijah, 2013

Upaya Pengelola Dalam Membangun Lembaga PAUD Yang Berkarakter
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, kognitif, afektif, sosial dan emosional. Dimana pendidik memegang peranan penting sebagai pelaksana program pembelajaran. Pendidik merupakan orang yang memberikan stimulasi atau rangsangan pada anak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari agar anak membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik dan berkarakter islami. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai stimulator yang memberikan stimulasi kepada anak dalam membentuk karakter anak agar anak mampu menjadi seorang individu yang berkarakter baik. Pendidik merupakan pemegang kendali dalam memberikan rangsangan kepada pembentukan karakter anak, sebagai model dalam memberikan nilai moral langsung kepada anak mulai anak datang ke sekolah mengucapkan salam, santun dalam berbahasa, sayang terhadap teman, sampai pada proses kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter.

PAUD Daarul Piqri memiliki jumlah siswa sebanyak 96 orang, dengan klasifikasi usia antara 4-6 tahun, dengan tenaga pendidik sebanyak 5 orang, tenaga administrasi sebanyak 1 orang, serta pengelola terdiri dari satu orang. Dengan melihat kondisi PAUD Daarul Pikri, maka saya bermaksud mengidentifikasi mengenai upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pengelola dalam membangun suatu lembaga PAUD yang berkarakter seperti yang sudah dilakukan oleh pengelola PAUD Daarul Piqri.

Kebiasaan-kebiasaan yang selalu dilakukan anak ketika sampai di sekolah menyimpan tas pada tempat yang telah disediakan, sambil menunggu teman yang lainnya datang anak diperbolehkan bermain, salam kepada guru, bila sudah waktunya untuk masuk kelas, anak dibiasakan berbaris dengan rapih untuk membiasakan hidup disiplin dan tanggung jawab terhadap ketepatan waktu serta

Cucu Hodijah, 2013

Upaya Pengelola Dalam Membangun Lembaga PAUD Yang Berkarakter

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membiasakan hidup tertib dan teratur. Kemudian anak diperiksa kebersihan kuku untuk belajar hidup bersih, dibiasakan menyimpan sepatu ditempat yang telah disediakan dengan rapih. Anak masuk kelas dengan tertib duduk dan rapih serta membiasakan berdoa sebelum belajar dengan bimbingan guru. Walaupun kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan suatu kebiasaan yang biasa, tetapi perlu hendaknya dilakukan secara berulang tiap hari, hal ini dilakukan untuk pembentukan karakter anak agar anak lebih bisa mandiri dan dapat membentuk kebiasaan yang tidak menyimpang dari aturan khususnya tata tertib yang berlaku di sekolah.

Selaku orang tua mendidik anak sudah menjadi kewajiban sebagaimana dulu kita dididik oleh orang tua kita. Mendidik merupakan suatu kewajiban orang tua untuk menyiapkan anak-anak dalam menghadapi tuntutan kehidupan pada masa yang berubah-ubah yang akan dialaminya. Dalam hal ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan anak sejak dini mempunyai peranan penting dalam menentukan nasib anak dan dapat berdampak pada kemajuan dirinya ketika dewasa dan bangsa dimasa yang akan datang.

Selanjutnya mengingat pentingnya pembentukan karakter bagi anak sejak dini yang dijelaskan dalam Permen 58 bahwa :

Proses perkembangan adalah suatu rangkaian mencakup setiap perkembangan yang berbeda pada setiap anak. Aspek tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek perkembangan diantaranya; Perkembangan fisik motorik, perkembangan moral dan spiritual, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif dan kreatifitas.

Peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam mewujudkan kelima aspek tersebut, sehingga akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada tingkat perkembangan berikutnya dalam Harjaningrum (2007). Perkembangan setiap anak berbeda dalam setiap aspek perkembangannya dan kita perlu memperhatikan setiap tugas perkembangan anak menjadi optimal dan memenuhi setiap tugas perkembangan pada masa kehidupannya. Dan apabila pada masa

Cucu Hodijah, 2013

Upaya Pengelola Dalam Membangun Lembaga PAUD Yang Berkarakter

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangannya ada yang belum dapat dia selesaikan, maka kita sebagai orang tua dan tutor perlu melakukan beberapa stimulus atau rangsangan yang tepat agar perkembangan anak dapat tercapai dengan baik.

Teori perkembangan anak, dikembangkan oleh **J.Piaget** seorang psikolog dari Swiss (1996-1980). Teorinya memberikan banyak konsep utama dalam lapangan psikolog perkembangan dan pengaruh terhadap konsep kecerdasan, Yusuf (2011:5) menurut J.Piaget, mengidentifikasi perkembangan anak memberikan empat (4) tahap perkembangan kognitif pada individu yaitu; Sensorik motorik, Praoperasional, Operasional Konkrit, dan operasional Formal dan Proporsional.

Hurlock (1978), dalam Tafsir.A (2011) penelitian tentang anak pada mulanya dipusatkan pada bidang spesifik perilaku anak, misalnya bicara, emosi atau minat bermain, dan kegiatan. Nama yang diberikan untuk cabang penelitian psikologi yang baru ini adalah psikologi anak. Psikologi anak menunjukkan perhatian yang dipusatkan pada fenomena psikologis dari usia prasekolah dan usia sekolah anak. Kemudian diketahui bahwa mempelajari berbagai bidang perilaku anak pada berbagai tahapan usia tidaklah cukup. Hal ini tidak akan menambahkan pemahaman kita mengenai bagaimana pembahasan karakteristik perilaku sejalan dengan pertumbuhan anak dan apa saja yang menyebabkan perubahan itu.

Dari uraian diatas yang disampaikan pada latar belakang masalah ini dan berbagai pandangan tersebut maka peneliti merasa tertarik dan berkeinginan untuk lebih lanjut mengetahui bagaimana upaya pengelola, pendidik, serta menjalin kemitraan dengan orang tua untuk membangun lembaga PAUD yang berkarakter . Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada satuan PAUD Daarul Piqri Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Harapan bagi peneliti setelah mengetahui upaya yang di lakukan oleh pengelola, pendidik, serta jalinan kemitraan dengan masyarakat khususnya orang tua siswa, peneliti dapat memperoleh gambaran jelas untuk bahan pengetahuan pendidik khususnya para

Cucu Hodijah, 2013

Upaya Pengelola Dalam Membangun Lembaga PAUD Yang Berkarakter

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidik yang bergerak di pendidikan non formal juga para praktisi pada pendidikan luar sekolah (PLS).

B. Identifikasi dan Perumusan masalah

PAUD merupakan lembaga yang melayani pendidikan anak usia dini dengan menggunakan pendekatan *holistic curriculum* yang mencakup semua aspek perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran di PAUD Daarul Piqri dilakukan melalui kegiatan bermain dengan tujuan untuk membentuk karakter anak, melalui pembiasaan kegiatan yang mengacu pada nilai agama, nilai moral melalui disiplin terhadap tata tertib yang ditetapkan oleh pihak lembaga, nilai sosial emosi melalui kegiatan bermain baik bermain di dalam ruang maupun di luar ruangan, membangun kemampuan dasar kognitif, membiasakan hidup sehat melalui kegiatan fisik yaitu berolah raga setiap hari rabu, juga pemeriksaan kuku dilakukan setiap hari dan menampilkan kreatifitas dalam kemampuan berbahasa menyanyi dan menciptakan suasana menyenangkan.

Untuk menciptakan suatu lembaga yang berkarakter, maka banyak upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pengelola, dimana peran serta pengelola, pendidik, juga peran orang tua dalam menjalin kerjasama untuk memberikan perhatian dan dorongan dalam menjadikan suatu lembaga yang berkarakter, dengan melihat latar belakang, diatas maka peneliti akan mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan pengelola dalam membangun suatu lembaga PAUD yang berkarakter diantaranya :

1. PAUD Daarul Piqri merupakan salah satu PAUD yang merespon pembentukan karakter anak, melalui budaya pendidikan dalam pembiasaan yang dilakukan sehari-hari.
2. Upaya pengelola dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari yang di tuangkan dalam menyiapkan anak soleh, cerdas, ceria dan kreatif.

Cucu Hodijah, 2013

Upaya Pengelola Dalam Membangun Lembaga PAUD Yang Berkarakter

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Upaya yang dilakukan pengelola PAUD Daarul Piqri dalam meningkatkan kualitas pendidik yang berkarakter dilakukan melalui berbagai pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan maupun organisasi lainnya (HIMPAUDI, bengkel KKG, IGTKI).
4. Dalam menciptakan kerjasama yang mendukung pelaksanaan pembentukan karakter, PAUD Daarul Piqri menjalin kerjasama antara lain dengan orang tua, melalui Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG), Dinas Kesehatan (PUSKESMAS) melalui pemeriksaan berkala, juga dengan dunia usaha melalui kegiatan lomba kreatifitas anak.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

“Bagaimana upaya pengelola dalam membangun lembaga PAUD yang berkarakter?”

Mengacu pada perumusan masalah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola PAUD Daarul Piqri dalam menerapkan budaya pendidikan dalam membangun lembaga PAUD yang berkarakter?
2. Bagaimana upaya pengelola dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam membangun lembaga PAUD yang berkarakter?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola PAUD Daarul Piqri dalam meningkatkan kualitas pendidiknya untuk membangun lembaga PAUD yang berkarakter?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola PAUD Daarul Piqri dalam menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam membangun PAUD yang berkarakter?

Cucu Hodijah, 2013

Upaya Pengelola Dalam Membangun Lembaga PAUD Yang Berkarakter

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembentukan karakter pada anak, di satuan PAUD Daarul Piqri Cimahi.

Sedangkan secara khusus tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tentang upaya pengelola dalam menerapkan budaya pendidikan melalui pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari
2. Mengetahui upaya pengelola dalam menerapkan nilai-nilai moral di satuan PAUD Daarul Piqri
3. Untuk mengetahui upaya pengelola dalam meningkatkan kualitas pendidik melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan peningkatan kompetensinya di satuan PAUD Daarul Piqri.
4. Untuk mengetahui sejauhmana upaya pengelola menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat di satuan PAUD Daarul Piqri.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

Dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sebagai bahan dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini. Umumnya untuk menjalin kerjasama antara pengelola program, pendidik, serta orang tua dalam membangun lembaga PAUD yang berkarakter, sehingga tujuan pendidikan dapat terlihat jelas yaitu untuk mencerdaskan bangsa dan menjadikan suatu bangsa yang berkarakter juga.

Cucu Hodijah, 2013

Upaya Pengelola Dalam Membangun Lembaga PAUD Yang Berkarakter
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Secara Praktik

Dapat bermanfaat bagi pengelola dalam membangun lembaga PAUD yang berkarakter, dan dapat memberikan hasil yang baik terhadap pembentukan karakter pada anak.

E. Stuktur Organisasi Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikiut ini rencana penulis dalam membagi pokok pembahasan terdiri dari:

BAB I berisi: Pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan peneltian, mamfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

BAB II berisi: Landasan teoritis atau kajian pustaka yaitu konsep mengenai pendidikan karakter, pengertian pengelola, pengertian Pendidik, lembaga PAUD.

BAB III berisi: Metodologi penelitian, yang berisikan uraian tentang metode yang digunakan, sebjek penelitian, pendekatan peneltiaan, metode penelitian, definisi operisional, teknik pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data, dan analisis data.

Cucu Hodijah, 2013

Upaya Pengelola Dalam Membangun Lembaga PAUD Yang Berkarakter

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV berisi: Hasil penelitian dan pembahasan yang menjabarkan mengenai gambaran umum PAUD Daarul Piqri, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya pengelola dalam membangun lembaga PAUD yang berkarakter.

BAB V berisi: Kesimpulan dan saran tentang mengenai upaya pengelola dalam membangun lembaga PAUD yang berkarakter.

